

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tahapan yang dilalui seseorang dan mengakibatkan terjadinya diri seseorang berubah, bias dalam bentuk tingkah laku, kemampuan akademik, maupun kemampuan sosial orang tersebut. Dalam kehidupan, semua orang perlu belajar agar keadaan seseorang berubah menjadi kehidupan yang lebih baik. Kemajuan IPTEK pada era ini terjadi karena orang yang belajar, dan merubah dunia menjadi lebih baik.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi tempat setiap orang belajar sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan. Sistem pembelajaran disusun secara terprogram dengan kompetensi yang peserta didik butuhkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tingkatan pada sekolah formal sendiri terdiri dari sekolah dasar, menengah, hingga jenjang tertinggi. SMK ialah badan penyedia pendidikan formal, yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan generasi terdidik dan juga memiliki keahlian yang terlatih. SMK Negeri 14 Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang memiliki Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang menyediakan program pembelajaran produktif maupun non produktif dengan tujuan menghasilkan

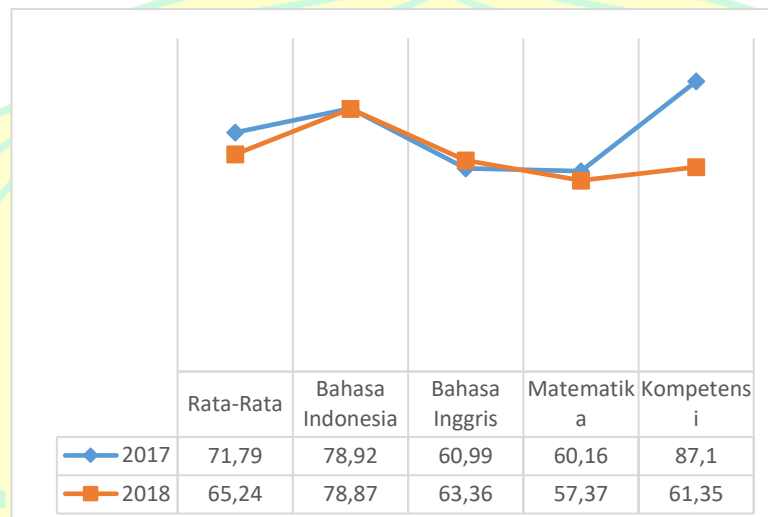
lulusan yang berpendidikan dan juga kompeten dalam bidang keahlian akuntansi dan siap masuk dalam dunia kerja. Motivasi sangatlah jelas menjadi hal yang berkaitan dan dibutuhkan dalam belajar. Belajar ialah perilaku yang dilakukan seseorang dengan tujuan menimbulkan terjadinya perubahan. Motivasi ialah perasaan yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan maksimal apabila tidak terdapat motivasi dalam diri siswa.

Motivasi menjadi penentu dalam memberikan pemacu seseorang untuk melakukan perilaku belajar. Siswa memerlukan motivasi belajar untuk mewujudkan hasil terbaik demi arah dan tujuan yang sudah ditetapkan. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan sehingga menambah dorongan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar di sebagian anak masih tergolong rendah. Terlihat dari penelitian yang hasilnya 39,7% siswa SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga bermotivasi rendah (Suranto, 2009). Siswa yang bermotivasi belajar yang rendah, hanya akan mengerjakan tugas yang mudah sedangkan yang sulit ditinggalkan, mereka juga hanya akan belajar ketika akan ada ulangan.

Penurunan prestasi akademik yang disebabkan oleh turunnya motivasi belajar siswa, hal tersebut terjadi di SMK Negeri 14 Jakarta. Ditunjukkan oleh data UNBK tahun 2018, dimana rerata UNBK 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018:72)

menyebutkan bahwa salah satu dari dua penyebab turunnya rerata UNBK 2018 dikarenakan motivasi siswa dalam mempersiapkan Ujian Nasional mengalami penurunan.



Gambar I.1
Hasil Nilai UNBK tahun 2017 dan 2018

Sumber: Puspendik Kemdikbud

Hal tersebut menegaskan pentingnya mengetahui hal-hal yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan belajar yang optimal. Hal-hal tersebut di antara lain, aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa, teman sebaya dan fasilitas belajar. Dengan mengidentifikasi hal-hal yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa, dapat diketahui apa yang perlu diterapkan pada siswa agar menaikkan motivasi belajar siswa, dan hal apa yang mengurangi dorongan siswa untuk belajar, agar masalah belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut dapat diatasi sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat menjadi lebih baik.

Aspirasi ialah harapan yang ada pada diri seseorang yang menciptakan perasaan untuk melakukan usaha agar dapat memenuhi harapan orang tersebut. Aspirasi ini berpusat pada faktor instrinsik siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar, atau yang disebut motivasi.

Sebenarnya ketika orang tua, guru, dan siswa memahami apa yang menjadi tujuan dan keinginan siswa di masa depan, arah belajar siswa akan menjadi lebih besar dan menjadikan siswa berkeinginan belajar. Siswa dapat diberikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, begitu pula siswa dapat menjadi lebih bersemangat untuk belajar karena ia tahu, belajar yang ia lakukan dibutuhkan untuk mewujudkan aspirasinya di masa depan.

Siswa SMK berada pada rentang usia remaja dimana pada usia tersebut siswa menjalin kedekatan hubungan dengan teman sebaya secara lebih dalam, berbanding terbalik dengan kedekatan para remaja dengan keluarga yang biasanya akan sedikit merenggang saat usia remaja. Pada usia remaja, mereka ingin merasakan kebebasan dan senang mencoba hal-hal yang baru. Teman merupakan sosok yang begitu penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga perilaku mereka pun akan terpengaruh dengan teman bergaulnya. Khususnya teman sebaya dalam satu kelas, mereka berada satu ruang berjam-jam setiap harinya. Interaksi yang terjadi di kelas sangat *intens* dan sering, membuat perilaku mereka secara tidak disadari akan saling terpengaruh.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh, dorongan, dan, informasi tentang banyak hal di luar yang siswa peroleh ketika bersama dengan

keluarganya. Bersama dengan teman sebaya, siswa dapat memperoleh umpan balik atau pengakuan tentang kemampuan dan apa yang ia telah capai. Hal tersebut juga menyebabkan siswa membuat penilaian dan membandingkan dirinya dan teman sebayanya.

Data BAPAS menyatakan bahwa selama tahun 2009 terdapat 4.200 anak remaja menjadi pelaku kriminalitas, sebagian diantaranya merupakan tindak pidana narkoba yang disebabkan oleh ajakan dan pengaruh teman sebayanya (Badan Pusat Statistik: 2010). Data tersebut memperjelas pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa yang dapat menyebabkan dampak negatif.

Fasilitas belajar merupakan alat, media, dan segala yang diperlukan siswa untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sekolah badan pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadi fasilitator, yang menyediakan kebutuhan sarana dan prasana yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Terpenuhinya aspek fasilitas belajar bagi siswa dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif. Siswa yang merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi juga akan menjadi lebih bersemangat belajar.

Fasilitas belajar termasuk hal penting dalam kegiatan belajar. Fasilitas belajar yang memadai dapat melancarkan proses belajar siswa dan bahkan menjadi faktor pendorong siswa termotivasi belajar. Sarana dan prasarana belajar memadai akan berfikir kebutuhan belajarnya terpenuhi dan proses belajar menjadi lebih terbantu. Begitu pula fasilitas belajar yang tidak memadai

dapat menghambat proses belajar, dan kadang kala menghilangkan semangat siswa untuk belajar.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2014) menunjukkan ketersediaan buku di sekolah belum memenuhi rasio standar 1:1, satu siswa satu buku (Suryana, 2017). Hal tersebut menunjukkan fasilitas belajar yang belum memadai sehingga kurang mendukung atau bahkan menghambat proses belajar siswa.

Lingkungan keluarga ialah sosok terdekat siswa yang berdampak besar terhadap kegiatan belajar siswa. Lingkungan keluarga berisi orang-orang terdekat siswa yang hidup bersama siswa setiap harinya. Perhatian dan kasih sayang yang didapat siswa dari lingkungan keluarganya akan memberikan semangat belajar bagi siswa. Siswa tersebut akan merasa kurang mendapatkan perhatian di lingkungan keluarganya, dan akan mulai mencari perhatian di lingkungan lain.

Masalah yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar dari keluarganya, bahkan keluarga menjadi faktor penghalang untuk belajar, contohnya karena kekerasan dalam keluarga. Menurut data PPPKS tahun 2013, jumlah rasio kekerasan pada anak ialah 1 dari 2 anak pernah menjadi korban kekerasan.

Pelaku kekerasan paling banyak ialah lingkungan keluarga. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya dukungan lingkungan keluarga terhadap siswa yang berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan motivasi belajar memperlihatkan perbedaan hasil (*research gap*). Hasil penelitian Ria Septiani dan Siti Umi Khayatun Mardiyah (2017) menunjukkan bahwa aspirasi belajar mempengaruhi motivasi belajar hanya sebesar 9,18% sedangkan 90,82% motivasi dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Nurfitriyati dan Joko Kumoro (2016) pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 52,4%.

Hasil penelitian Diana Kusumaningrum (2017) menunjukkan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar ialah 25,30%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isti Yulia Hairunnisa, Supriadi, Gusti Budjang A (2018) menunjukkan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar memiliki persentase yang tinggi yaitu 78,9%.

Berdasarkan *research gap* yang diuraikan diatas, adanya hasil yang berbeda dari tiap penelitian menambah dasar penulis untuk meneliti dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu aspirasi siswa dan teman sebaya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Aspirasi Siswa dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh aspirasi siswa dan teman sebaya secara bersama terhadap motivasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar belajar pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang.
2. Mengetahui pengaruh faktor teman sebaya terhadap motivasi belajar belajar pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang.
3. Mengetahui pengaruh faktor aspirasi siswa dan teman sebaya secara bersama terhadap motivasi belajar belajar pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan, kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian dapat menunjukkan pengaruh Aspirasi Siswa dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar dan menjadi sumber tambahan untuk penelitian di masa depan.
- b. Penelitian dapat menunjukkan bukti empiris dalam membuktikan teori-teori yang menguraikan unsur yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti
Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan *skill* dan pengetahuan dalam membuat suatu karya ilmiah.
- b. Bagi Siswa
Penelitian dapat menambah kesadaran siswa pada pentingnya motivasi belajar untuk menghasilkan *output* terbaik yang diinginkan siswa.
- c. Bagi Sekolah
Penelitian diinginkan dapat membantu dalam mengatasi masalah pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi Universitas Negeri Jakarta
Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi penelitian di masa yang akan mendatang.